

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

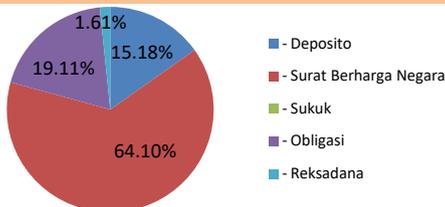
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :
Pemerintah RI
PLN
Sarana Multigriya Finansial
Bank BRI
Bank Mandiri

Reksadana :
BNI AM Index IDX30
BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Aug-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Progresif	2.51	3.85	-0.53	2.47	15.63	18.14
Benchmark *)	1.24	1.84	2.13	-1.05	8.89	11.07

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Pada akhir Agustus 2024, IHSG pun berhasil menutupnya dengan kembali mencetak rekor di 7.670,73. Sejatinya IHSG sempat menyentuh level psikologis 7.700 pada Kamis (29/8/2024). Namun, pada penutupan perdagangan Kamis, IHSG berbalik arah sehingga gagal untuk bertahan di level psikologis 7.700. Saat IHSG berhasil mencetak rekor berkali-kali di Agustus 2024, beberapa saham terpantau juga berhasil terbang cukup tinggi hingga ratusan persen. Bahkan, dari deretan saham yang terbang tersebut, beberapa diantaranya merupakan saham yang sempat mendekam di bawah posisi Rp 10 per saham. Tumbuhnya perekonomian Indonesia pada periode Juli mendorong penguatan IHSG yang signifikan sepanjang Agustus 2024.

Lalu, Yield SBN cenderung masih melanjutkan mengalami penurunan sejalan dengan pergerakan UST di tengah sikap dovish dari Fed untuk memangkas suku bunga di bulan September. Faktor penguatan harga SBN juga didorong oleh kekhawatiran pada polemik Pilkada 2024 yang mulai mereda. Secara umum turunnya CDS dan meningkatnya foreign capital flow juga menjadi fundamental yang kuat bagi penguatan harga SBN. Harga SBN berpotensi balik arah pada kuartal ketiga atau paling lambat pada kuartal keempat tahun ini seiring berpotensi turunnya FFR maupun BI Rate.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitmen Waskita Karya kepada Obligor.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id